

BAB II KERANGKA TEORI

A. Landasan Teori

1. Nilai-nilai pendidikan Islam

a. Nilai

Nilai berasal dari bahasa latin yaitu *value* yaitu berharga, bernilai atau berguna, mampu dan efektif. Oleh karena itu, nilai dikatakan apa yang dianggap baik, berguna, dan paling betul dari keyakinan manusia. Nilai merupakan kualitas yang membuat berbagai hal-hal disukai, diinginkan, berharga, berguna, dan memungkinkan bagi manusia untuk hidup dengan bermartabat.⁸

Nilai merupakan norma yang menempatkan perilaku, dan tujuan kerja diatas yang dimana boleh menerima atau tidak boleh untuk menerima. Nilai yaitu kepastian dari manusia dan dapat disampaikan dalam bentuk ide atau konsep, kondisi psikologis, atau perilaku bernilai, dan ide atau konsep, kondisi psikologis atau perilaku manusia. Nilai selalu berkaitan dengan hal kebaikan, kebijakan, dan keluhuran, akan dihargai, dipertahankan dan dikejar oleh seseorang, yang akan menghasilkan rasa puas dan merasa seperti orang yang nyata.⁹

Nilai adalah suatu konsep yang secara implisit atau jelas tidak menyamakan individu atau kelompok dengan kesamaan, dan kesamaan tersebut mempengaruhi pilihan cara individu atau kelompok mencapai tujuannya. Setiap kelompok maupun individu mempunyai memperhatikan nilai-nilai tersendiri yang berbeda dengan individu atau kelompok lainnya. Nilai itu tentu tidak dapat terpisahkan dari hidup manusia, karena nilai telah

⁸ Chumaidah Syc dan Yuni Astutik, Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Al-Qur'an Surat Al-Imran Ayat 37, *Jurnal Urwatul Wutsqo*, vol, 09 no. 1 (2020): 82

⁹ Chumaidah Syc dan Yuni Astutik, Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Al-Qur'an Surat Al-Imran Ayat 37, *Jurnal Urwatul Wutsqo*, vol, 09 no. 1 (2020): 82-83.

melalui proses yang panjang, yaitu hasil interaksi antara individu dengan lingkungan.¹⁰

Pada dasarnya semua segala sesuatu itu berharga, cuma nilai-nilai yang seperti apa yang ada dan bagaimana nilai-nilai itu berhubungan dengan manusia. Banyak cara untuk menggolongkan nilai-nilai tersebut dengan penggolongan nilai yang bermacam-macam, tergantung dalam sudut pandang dalam melakukan penggolongan tersebut.¹¹

b. Pendidikan Islam

Dalam Islam, kata pendidikan dapat diartikan sebagai *tarbiyah*, yang berasal dari kata kerja *rabba*. Selain itu kata *rabba* terdapat juga kata *ta'dib*, yang berasal dari kata *addaba*. kemudian, ada juga kata *talim*. Berasal dari kata kerja yaitu *allama*.

1) Tarbiyah

Kata *tarbiyah* berarti kata yang berbentuk *masdar* dari *rabba yurabbiy tarbiyatan*. Dalam QS. Al-Isra': 24 di jelaskan:

وَأَحْفِضْ لَهُمَا جَنَاحَ الذُّلِّ مِنَ الرَّحْمَةِ وَقُلْ
رَبِّ أَرْحَمُهُمَا كَمَا رَبَّيَانِي صَغِيرًا

Artinya: “Dan rendahkanlah dirimu terhadap mereka berdua dengan penuh kasih sayang dan ucapkanlah, “Wahai Tuhanku, kasihilah mereka berdua, sebagaimana mereka berdua telah mendidiku sewaktu kecil.” (QS. Al-Isra':24).

¹⁰ Reynal Falah dan Moch. Ngemron, Moordiningsih, “Motivasi dan Nilai Hidup Masyarakat Kauman dalam Melakukan Ritual Adat Buka Luwur di Makan Sunan Kudus”, Indigenous, *Jurnal Ilmiah Berkala Psikologi* vol, 8 no. 2 (2006): 70-71.

¹¹ Handoyo, Eko, dkk, *Studi Masyarakat Indonesia*, (Semarang: Universitas Negeri Semarang, 2015), 30.

Dalam pengertian ayat-ayat diatas, kata *tarbiyah* disebutkan untuk menyatakan pekerjaan orang tua dalam mendidik anak-anaknya semasa kecil. Bukhari Umar mengatakan arti kata *tarbiyah* mencakup 4 sumber yaitu: Kata *tarbiyah* merupakan kata yang berbentuk masdar dari *rabba yurabbiy tarbiyatan*. Dalam Al-Qur'an di jelaskan:

- (a) Merawat dan menjaga fitrah anak sebelum pubertas.
 - (b) Pengembangan berbagai potensi dan persiapan.
 - (c) Membimbing semua fitrah dan kemampuan anak sampai suatu kebaikan dan kesempurnaan serta layak untuknya.
 - (d) Prosesnya dalam pendidikan dilakukan secara bertahap.¹²
- 2) Ta'dib

Seperti dikutip Ramayulis, Muhammad Nadi al-Badri mengisyaratkan hal ini di era klasik. Orang cuman mengetahui kata ta'dib yang merupakan kegiatan pendidikan. Pemahaman tersebut telah dilakukan pada masa berjayanya Islam, sehingga berhasilnya semua ilmu yang diperoleh oleh pikiran seseorang saat waktu itu disebut adab, dan keduanya terhubung langsung dengan Islam, seperti: *tauhid, tafsir, fiqh*, ilmu arab dan masih banyak lagi. kemudian yang tidak berhubungan langsung dengan ilmu pengetahuan, seperti filsafat, fisika, kedokteran, astronomi, farmasi, dll. Semua kitab yang menampung ilmu ini diberi nama kutub al-adab. Oleh karena itu, *al-Adab al-Kabir* dan *al-Shaghir* yang terkenal ditulis oleh Ibn al-Muqaffa. Seorang pendidik bernama *Mu'addib* saat itu.¹³

¹² Rahmat Hidayat, *Ilmu Pendidikan Islam "Menuntut Arah Pendidikan Islam Indonesia"*, (Medan: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia (LPPPI), 2016), 6.

¹³ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia. 1994), 6.

Ta'dib adalah penanaman pengetahuan secara bertahap dan pengenalan posisi yang segala sesuatu dalam tatanan penciptaan, yang menuju pada pengakuan kekuasaan dan keagungan Allah dalam keberadaan dan ketertiban. Pemahaman ini didasarkan pada hadis Nabi Muhammad SAW:

فَأَحْسَنَ تَأْدِيبِي

Artinya: "Tuhanku telah mendidiku dan telah membaguskan pendidikanku".

Dalam struktur penelitian konseptual, *ta'dib* sudah mengandung unsur ilmu (*'ilm*), pengajaran (*ta'lim*), dan pengasuhan yang baigus (*tarbiyah*). Oleh karena itu, sebagai istilah yang menggambarkan proses pendidikan Islam yang sebenarnya, *ta'dib* lebih lengkap. Melalui proses tersebut diharapkan dapat lahir pribadi yang berkepribadian yang utuh.¹⁴

3) Ta'lim

Kata *allama* memiliki arti menginformasikan, bukan berarti pengembangan kepribadian, karena kemungkinan pengembangan, membangun kepribadian Nabi Adam sangat kecil. Nama benda yang diajarkan oleh Allah dalam firman-Nya. Dalam QS. Al-Baqarah : 31 di jelaskan:

Artinya: "dan Allah mengajarkan kepada Nabi Adam nama-nama (benda) semuanya kemudian dikemukakan kepada malaikat, maka Allah berfirman, "Sebutkanlah nama-nama benda itu semua, jika kamu benar." (QS. Al-Baqarah: 31).¹⁵

¹⁴ Rahmat Hidayat, *Ilmu Pendidikan Islam "Menuntut Arah Pendidikan Islam Indonesia"*, 6-7.

¹⁵ Rahmat Hidayat, *Ilmu Pendidikan Islam "Menuntut Arah Pendidikan Islam Indonesia"*, 6-8.

Al-ta'lim merupakan bagian kecil dari *al-tarbiyah al-aqliyah* yang diharapkan dapat memperoleh informasi dan kemampuan berfikir, yang pada dasarnya mengacu pada wilayah intelektual. Hal ini bertujuan agar dapat dipahami dengan baik dari penggunaan kata '*allama*' dalam surat Al-Baqarah. Kata '*allama*' diidentikkan dengan kata '*aradha*' yang mengandung makna bahwa sistem pertunjukan Adam pada akhirnya selesai dengan tahap penilaian. Implikasi dari setting kalimat yang muncul dalam penilaian kecerdasan intelektual adalah mengacu pada nama item yang telah diinstruksikan, namun belum muncul pada drajat ruang yang berbeda. Kemudian, pada titik itu, menunjukkan bahwa *al-ta'lim* sebagai masdar '*allama*' cukup unik dibandingkan dengan *al-tarbiyah*.¹⁶

Dalam arti yang sebenarnya pendidikan adalah sistem pendidikan agar meyakinkan manusia membimbing hidupnya sesuai adanya cita-cita, sehingga ia dapat secara mudah membentuk sebuah kehidupannya yang sesuai dengan ajaran Islam. Arti ini mengacu pada pengetahuan kehidupan seseorang masa depan tanpa menghilangkan prinsip-prinsip Islam yang telah di amanahkan oleh Allah SWT kepada seseorang, sehingga seseorang mampu untuk memberi segala kebutuhan dan tuntutan hidupnya seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.¹⁷

Hakikat dari nilai pendidikan Islam merupakan kumpulan prinsip-prinsip kehidupan, suatu ajaran tentang bagaimana seharusnya manusia menjalankan sebuah kehidupan di dunia, yang salah satunya berkaitan dengan yang lain,

¹⁶ Rahmat Hidayat, *Ilmu Pendidikan Islam "Menuntut Arah Pendidikan Islam Indonesia"*, 10.

¹⁷ Rahmat Hidayat, *Ilmu Pendidikan Islam "Menuntut Arah Pendidikan Islam Indonesia"*, 11.

terbentuknya satu kesatuan yang utuh dan tidak terpisahkan. sehingga, nilai-nilai pendidikan Islam adalah ciri hal yang melekat dalam pendidikan Islam, yang telah dijadikan dasar manusia untuk menggapai tujuan hidupnya yaitu patuh kepada Allah SWT. Nilai-nilai tersebut perlu ditumbuhkan pada anak sejak dini, oleh karenanya masa anak-anak ini merupakan masa baik untuk menumbuhkan kebiasaan yang baik.¹⁸

Ada beberapa nilai-nilai yang terkandung dalam pendidikan Islam dalam tradisi Buka Luwur Sunan Kudus diantaranya sebagai berikut:

1) Nilai peduli sosial

Pedulil sosial berarti sifat dan bertindakan sosial ingin memberi sesuatu, bantuan kepada seseorang yang sedang membutuhkannya. Karena sebagai makhluk sosial kita tidak bisa hidup sendiri, kita perlu bantuan dari orang lain untuk memenuhi suatu kebutuhan sehingga mempunyai sifat tergantung dengan orang lain.¹⁹

2) Nilai tanggung jawab

Nilai tanggung jawab adalah sifat yang harus dimiliki setiap diri seseorang. Di dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia tanggung jawab yaitu wajib menanggung segala sesuatu. Sebab nilai tanggung jawab merupakan sadarnya diri seseorang dari segala perbuatannya.²⁰

3) Nilai gotong-royong

Nilai gotong-royong adalah budaya kekeluargaan masyarakat Indonesia, jiwa gotong royong telah memanfaatkan sejak masa otonomi Indonesia melawan para penyuap. Gotong royong

¹⁸ Chumaidah Syc dan Yuni Astutik, Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Al-Qur'an Surat Al-Imran Ayat 37, *Jurnal Urwatul Wutsqo*, vol, 09 no. 1 (2020): 83

¹⁹ Indra, "Nilai-Nilai Pendidikan Dalam Tradisi Pernikahan Melayu Di Kabupaten Bengkalis Dan Implikasinya Dalam Kehidupan Modern", *Jurnal Akademika* Vol, IX Edisi Juni (2016): 93-94.

²⁰ W.J.S Poerwadarminta, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2006), Edisi ke Tiga, 1205.

merupakan menunjukkan sikap yang bekerja sama anantara manusia, saling menumbuhkan kerjasama, saling bahu membahu dengan semangat persatuan agar segala masalah dapat diatasi dengan baik dan terselesaikan.²¹

4) Nilai religius

Religius merupakan dari nilai pendidikan Islam merupakan tindakan keta'atan, tunduk ketika menjalankan ajaran agama yang diyakini, beribadah kepada agama lain dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain memiliki jiwa toleran. Nilai-nilai agama nilai yang bersumber dari agama, meliputi nilai-nilai ibadah, keteladanan dan kedisiplinan, yang kesemuanya berlandaskan pada ajaran Islam, supaya seseorang senantiasa mengingat Allah SWT.²²

5) Nilai tahlil

Tahlilan adalah sebagian dari kebudayaan Islam di Indonesia sebagai hasil dari akulturasi antara budaya lokal dan di dalamnya mengandung kalimat Tasbih, Tahmid, dan Takbir.

6) Nilai sedekah

Kita sebagai umat muslim hidup di dunia diajarkan agar menyedekahkan sebagian dari harta yang kita miliki oleh karena itu, harta yang telah kita miliki merupakan untuk menumbuhkan rasa syukur kepada Allah segala nikmat kesehatan maupun harta dan yang Allah berikan selama hidup di dunia.²³

7) Nilai rasa syukur

ungkapan syukur diakui sebagai suatu yang mengutamakan arti dan dasar pada nilai-nilai

²¹ Nur Anisah, "Pendidikan Karakter Dalam Perspektif Ki Hajar Dewantara", Jurnal Mudarrisa Vol. 1 No. 1 Juni (2009): 153-154.

²² Imam Subqi, "Nilai-nilai Sosial-Religius dalam Tradisi Meron di Masyarakat Gunung Kendeng Kabupaten Pati", Heritage: Journal of Social Studies Vol. 1 No. 2 Desember (2020): 181-182.

²³ Mukhlis Mubarak, "Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam Tradisi Nyadranan di Blambangan Gedangan, Cepogo, Boyolali Tahun 2017", Skripsi, (Surakarta: IAIN Surakarta, 2017), 80-81.

yang religius, rasa syukur meyakini sebagai kebudayaan dan dipercaya sebagai wadah dalam menjalin tali silaturahmi, yang dapat mempererat solidaritas, gotong-royong, dan rasa kekeluargaan di suatu kelompok masyarakat.

8) Nilai persatuan dan kesatuan

Merupakan makna yang memiliki berbagai corak yang beraneka ragam sehingga menjadi utuh, untuk menuju kehidupan yang tentram dan sejahtera masyarakat.²⁴

Dapat disimpulkan bahwa pendidikan Islam adalah berusaha untuk melakukan membangun semua kelebihan seseorang baik lahir maupun batin supaya membentuk kepribadian muslim seutuhnya. Sedangkan dilihat dari segi rohani manusia, yang penting adalah pendidikan kepada seluruh kelebihan manusia sudah diberikan Allah kepadanya. Potensi rohani manusia ada empat yaitu: Akal, Roh, *Kalbu*, dan *Nafs*,. Keempat potensi tersebut perlu di bimbing supaya menjadi muslim yang sebenarnya.²⁵

Di dalam buku “Ilmu Pendidikan Islam” menurut Muhammad Fadhil al-Jamali mengatakan pendidikan Islam adalah segala menumbuhkan, mengajak, mendorong, manusia untuk lebih berpengetahuan sehingga mempunyai kepribadian yang sempurna, yang kaitannya dengan akal, perbuatan, maupun perasaan,.

2. Konsep Nilai Pendidikan Islam

Konsep nilai-nilai pendidikan Islam mempunyai dua bentuk yaitu nilai ilahiyah dan insaniyah.

- a. Nilai ilahiyah adalah substansi nilai yang berkeyakinan pada hukum yang benar dan pasti bukan cuma disebarkan dari mulut ke mulut, tetapi juga dapat

²⁴ Aprilia Zelika dkk, “Persepsi Tentang Perayaan Pengucapan Syukur Minahasa, (Studi Komunikasi Antara Budaya Pada Mahasiswa Luar Sulawesi Utara Di Fispol UNSRAT)”, Jurnal e-journal “Acta Diurna” Vol. VI No. 1, (2017).

²⁵ Haidar Putra Daulay, *Pendidikan Islam dalam Perspektif Filsafat*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2014), 11-12.

dirasakan dengan iman. Nilai ilahiyah yang bisa menonjolkan tindakan yang penuh percaya kepada Allah sebagai Tuhan yang menciptakan, sebagian orang mempercayai bahwa Allah Maha tau segala sesuatu dari perbuatan seseorang. Nilai ilahiyah meliputi:²⁶

- 1) Iman merupakan sikap batin dengan keyakinan kepada Allah. Jadi mempercayai dengan adanya Allah tidak cukup, kita juga harus meningkatkan sikap percaya akan keberadaan Allah dan bertakwa kepada Allah.
- 2) Islam yaitu berkaitan dengan iman dan kemudian berserah diri kepada Allah, meyakini bahwa segala sesuatu dari Allah pasti mengandung hikmah yang baik, yang keseluruhan bentuknya tidak kita ketahui.
- 3) ihsan merupakan kesadaran bahwa Allah selalu ada dan mengawasi hamba-hambanya di manapun mereka berada. karena Allah tidak tidur, maka berbuatlah baik dan penuh dengan rasa tanggung jawab.
- 4) taqwa merupakan tindakan sadar bahwa Allah mengawasi, jadi selalulah bersikap sesuatu yang cuma diridhoi Allah. Dengan menjalankan perintahnya serta menjahui larangannya.
- 5) ikhlas adalah sikap asli dari perbuatan. Seakan-akan hanya mencari ridha Allah. Sikap ikhlas mampu membuat tinggi nilai batinnya dan lahirnya..
- 6) tawakal adalah berserah diri kepada Allah mengharap Allah akan memberikan jalan yang terbaik bagi hamba-hambanya yang beriman.
- 7) syukur merupakan sikap berterimakasih, dalam segala sesuatu yang diberikan Allah tidak cuma-cuma banyaknya yang telah diberikan oleh Allah kepada hamba-hambanya.

²⁶ Irma Yuniar Wardani, dkk, "Eksplorasi Nilai-Nilai Keislaman dan Etika Lingkungan pada Komunitas Peduli Sungai di Kecamatan Cluwak Pati", dalam *Journal Of Biology Education*, vol, 2 no. 1 (2019): 26-27.

- 8) Sabar merupakan sikap tabah dalam menghadapi suatu cobaan. Fisiologis maupun psikologis karena berkeyakinan bahwa apapun itu semua dari Allah akan kembali kepada Allah. maka sabar yaitu sikap batin yang muncul karena sadarnya tujuan hidup yaitu Allah.
- b. Nilai insanियah merupakan substansi nilai berpegang pada pikiran sehat, hati bersih yang bijak pada idealisme kehidupan mempunyai kekuatan buat mendatangkan budi luhur dalam kepribadian masyarakat, adanya kepribadian yang kokoh, masyarakat tidak akan mudah untuk melakukan perbuatan tidak bijak di lingkungannya serta bisa mendirikan interaksi pada kehidupan sosial. Nilai insanियah yaitu kekuatan agar mengikat ukuwah sesama dan memperkuat silaturrahmi dalam hidup bersosial. Nilai insanियah meliputi:²⁷
 - 1) Kasih Sayang merupakan adanya hubungan cinta antar sesama seseorang, terutama cinta kepada saudara, kerabat, tetangga. Yang utama Allah adalah kasih, yang merupakan satu-satunya atribut suci yang dipaksakan oleh diri sendiri, sehingga manusia harus saling mencintai.
 - 2) Persaudaraan yaitu sebagai sesama saudara kita tidak boleh meremehkan kelompok lainnya, jangan sampai mereka lebih baik dari kita, apalagi untuk menertawakan, saling menghina serta menyalahkan orang lain.
 - 3) Adil merupakan sikap terhadap sesuatu atau manusia hanya akan dilakukan setelah memikirkan atau menilai semua aspek seseorang atau sesuatu secara jujur dan mempertimbangkan.
 - 4) Berperasangka baik berdasarkan doktrin agama sesungguhnya manusia itu baik, karena di ciptakan oleh Allah dan lahir dari fitrah alam yang murni. sehingga, manusia pada hakikat merupakan

²⁷ Irma Yuniar Wardani, dkk, "Eksplorasi Nilai-Nilai Keislaman dan Etika Lingkungan pada Komunitas Peduli Sungai di Kecamatan Cluwak Pati", dalam *Journal Of Biology Education*, vol, 2 no. 1 (2019): 27.

mahluk cenderung terhadap kebaikan dan kebenaran.

- 5) Rendah hati sebuah tindakan yang bertumbuh karena keinsyafan dari semua kemuliaan hanya milik Allah, jadi manusia tidak pantas berperasangka bahwa kemuliaan itu kecuali dengan akal dan perbuatan baik. dan cuma Allah lah akan menilai.
- 6) Lapang dada yaitu sikap yang dapat menunjukkan pendapat dan pandangan dari orang lain bisa dihargai.
- 7) Menjaga harga diri merupakan sikap yang penuh tau diri, tetapi bukan tinggi hati, maka tetaplah merendahkan hati dan tidak mengundang belas kasihan dari orang lain.
- 8) Dermawan yaitu sikap orang beriman yang mempunyai belas kasihan rela menyumbangkan sebagian hartanya untuk membantu sesama manusia.

Untuk meningkatkan kualitas hidupnya sebagai seorang muslim, kedua nilai-nilai tersebut dapat diterapkan dalam kehidupan masyarakat.

3. Ruang Lingkup Pendidikan Islam

Dalam pendidikan Islam ada empat ruang lingkup diantaranya adalah:

a. Pendidikan Tauhid

Tauhid yaitu dasar tempat pijakan disemua ajaran Islam. Tauhid adalah ajaran utama yang diberikan supaya bisa dihindari dari keyakinan-keyakinan syirik yang akan menyebabkan atau membahayakan dirinya masuk dalam kenistaan.

b. Pendidikan Akhlak

Pendidikan Akhlak sangat memberi contoh yang baik terhadap kehidupan kita sehari-harinya, dari lingkungan keluarga serta di lingkungan masyarakat. Akhlak memiliki pedoman yang penting dalam menjaga kehidupan di dunia ini. Sebab, pendidikan akhlak bisa kita terapkan dalam kehidupan.

c. Pendidikan Akal

Yang disebut pendidikan akal atau intelektual adalah membimbing dan mengembangkan kemampuan berpikir rasional. Jika kita pikirkan secara mendalam pembekalan pendidikan akal atau intelektual semenjak kini akan memperoleh suatu wawasan bahwa Islam merupakan agama rasional, benar yang sesuai fitrah manusia, sebab hidup mereka semakin didasari oleh pemikiran yang rasional. maka mengapa agama-agama irasional mulai untuk tidak dianut oleh para pengikutnya, bahkan banyak pendeta yang masuk Islam dan menerima agama Islam. Mereka melakukan ini sebab mereka sadar dan agama mereka tidak lagi dianggap menyelamatkan diri mereka sendiri di kehidupan ini serta di masa depan.

d. Pendidikan Jasmani

Pendidikan jasmani ini sangatlah berperan sebab yang sesuai fitrah seseorang yaitu rohani dan jasmani. Yang bisa di ibaratkan dengan dua sayap burung, burung tidak bisa terbang jika sayapnya rusak. Begitupun manusia, manusia tidak bisa meraih kebaikan, jika rohani dan jasmaninya tidak difungsikan secara baik.²⁸

4. Dasar-dasar Pendidikan Islam

Landasan Pendidikan Islam adalah pandangan hidup untuk menjadi landasan segala kegiatan pendidikan menurut Abuddin Nata. Karena landasan itu menyangkut cita-cita dan persoalan mendasar, maka diperlukan fondasi kehidupan yang kuat.

Jadi Alquran dan sunnah menguraikan dasar-dasar pendidikan Islam sebagai berikut:

- a. Dasar Tauhid, semua latihan pendidikan Islam telah dilandasi dengan standar *Ilahiyah* serta didorong menjadi bermakna. Dalam Alquran dan Al-Hadist, isu tauhid merupakan isu utama, seperti disusun oleh Abuddin Nata mengungkapkan yaitu wajib bagi

²⁸ Erwati Aziz, *Prinsip Prinsip Pendidikan Islam*, (Bandung: Pustaka Setia, 2003), 97-110.

seorang muslim untuk mengerti Tuhannya dengan penuh Tauhid atau keyakinan penuh.

- b. Dasar Kemanusiaan, dasar kemanusiaan yaitu pengakuan akan hakekat dan harga diri manusia. Apapun hak dari seorangpun bisa diterima, dilindungi, merealisasikan hak-hak tersebut. Karena seorang muslim mempunyai kesamaan derajat, hak dan kewajiban yang sama. dasar ketakwaan adalah yang membedakan seorang muslim
 - c. Dasar Kesatuan Umat Manusia, yang berarti pandangan pada ketidak samaan warna kulit, suku bangsa, bahasa dan lainnya, tidaklah rintangan untuk terwujudnya persatuan dan kesatuan. Pada dasarnya seluruh umat manusia mempunyai pedoman yang sama untuk patuh kepada Allah.
 - d. Dasar Keseimbangan, prinsip yang memandang dari dasar antara suku dengan yang lainnya yang saling berhubungan dan membutuhkan antara lain urusan jasmani dan rohani, dunia dan akhirat, individu dan sosial, ilmu dan amal.
 - e. Dasar Rahmat Lil Alamin, bahwa semua ketrampilan seorang muslim salah satu dari bidang pendidikan yaitu berorientasi wujud rahmat bagi semua alam. Karena pendidikan penting guna mencerdaskan bangsa, meningkatkan kualitas sumber daya manusia merupakan program untuk rahmat bagi seluruh alam.²⁹
5. Fungsi Pendidikan Islam

Berikut beberapa fungsi dari pendidikan Islam, antara lain:

- a. Mengasah pengetahuan yang benar, tepat mengenai jati diri seseorang, alam disekitar dan mengenai kebesaran Ilahi, maka muncul skil membaca atau menganalisis fenomena alam kehidupan, serta megandung hukum-hukum didalamnya.
- b. Membebaskan manusia dari segala faktor yang akan menurunkan harga diri manusia, termasuk faktor internal dan eksternal. Diantaranya dari dalam adalah

²⁹ Rahmat Hidayat, *Ilmu Pendidikan Islam "Menuntut Arah Pendidikan Islam Indonesia"*, 20-22.

kebodohan, taqlid, aliran sesat, pribadi, takhayul dan yang paling serius adalah syirik. dari luar yaitu kondisi kultural dan struktural akan menghambat kebebasan realisasi diri pembangunan manusia.

- c. Menumbuhkan pengetahuan untuk memajukan kehidupan pribadi ataupun sosial. Mengembangkan ilmu berdasarkan kandungan Alquran, seperti pada poi pertama yang diatas, seseorang harus memulai dari memahami fenomena alam kehidupan untuk memahami hukum-hukumnya (hadis Allah).

Fungsi pendidikan Islam bisa memberi inspirasi dan memberi kekuatan mental yang akan menjadi bentuk moral yang mengawasi akan sikap, petunjuk jalan dalam hidupnya serta menjadi obat anti penyakit gangguan jiwa.³⁰

6. Tujuan Pendidikan Islam

Tujuan pendidikan didasarkan pada sudut pandang dan nilai-nilai yang terdapat dalam hidupnya. pandangan dan nilai-nilai itu sesuai adanya filosofinya, yaitu memberikan bimbingan moral, dan mensucikan jiwa guna membentuk individu-individu yang berkarakter utama dan bertakwa. Dengan demikian, prioritas akan berada di masyarakat yang terdistribusi secara merata.

Dalam Islam manusia hidup sebagai tujuan akhir pendidikan Islam. Oleh karena itu, dapat rangkum tujuan dari pendidikan Islam akan mengembangkan karakteristik pendidikan Islam yaitu:

- a. memperhatikan mencari ilmu dan mengembangkan atas dasar beribadah kepada Allah Swt.
- b. menekankan nilai-nilai moral.
- c. mengakui potensi dan kemampuan manusia untuk mengembangkan kepribadian.
- d. Amalan ilmu dan tanggung jawab kepada Allah dan lingkungan masyarakat.³¹

7. Ziarah Kubur

³⁰ Rahmat Hidayat, *Ilmu Pendidikan Islam "Menuntut Arah Pendidikan Islam Indonesia"*, 23-25.

³¹ M. Hadi Purnomo, *Pendidikan Islam Integrasi Nilai-Nilai Humanis, Liberasi dan Transendensi: Sebuah Gagasan Paradigma Baru Pendidikan*, (Yogyakarta: Absolute Media, 2016), 18-20.

a. Pengertian Ziarah Kubur

Ziarah artinya menengok menurut bahasanya, jadi ziarah kubur yaitu kunjungan ketempat yang dianggap mulia. Sedangkan menurut syariat Islam, ziarah kemakam tidak hanya untuk mengunjungi makam, juga untuk memahami kondisi makam namun kedatangan seseorang ke makam adalah untuk berdoa, dan mengirimkn pesan berupa lantunan ayat Al-Qur'an dan kalimat-kalimat thayyibah, seperti tahlil, tahmid, tasbih, shalawat, dan lain-lain.³²

Jadi ziarah kubur adalah menengok atau mengunjungi tepat pemakaman jenazah. Makam merupakan sebuah istilah yang diambil dari bahasa Arab maqom yaitu tempat, status, hirarki. Sedangkan kuburan dalam bahasa Arab adalah qobr, maqbarah yang berarti tempat pemakaman. Kedua istilah ini di Indonesia tidak dibedakan secara tegas dalam penggunaannya, maka orang-orang yang berziarah bisa mengatakan akan ke makam.

Menurut terminologi syar'iyah, kubur merupakan berziarah ke makam sebagai niatan untuk mendoakan kepada seseorang sudah wafat dan mengambil pelajaran. Dengan kata lain, ziarah merupakan mengunjungi makam dengan meminta rahmat Allah bagi orang yang sudah dimakamkan sebagai peringatan bahwa agar seseorang yang hidup agar bisa ingat adanya mati dan nasib di lain hari. Ziarah kubur tersebut dapat dilaksanakan dengan menziarahi makam para wali, ulama, kerabat, tokoh masyarakat, dan bahkan makam para nabi yang telah berjasa bagi perkembangan agama islam. Ziarah pun bisa dilaksanakan kapanpun.³³

Cendekiawan dan ilmuwan Islam berdasarkan al-Qur'an dan Sunnah membolehkan ziarah dan beranggapan adanya tindakan yang bajik, pastinya ke

³² Sutejo Ibnu Pakar, *Tahlilan-Hadiyuwan Dzikir dan Ziarah Kubur*, (Cirebon: kamu NU, 2015), 106-107.

³³ Ahmad Rodli, *Antara Kesalehan, Identitas Ke-Islaman dan Dimensi Komersial*, Jurnal An Nur, Vol. V, No. 2 Desember 2013. 218.

makam para wali. Bahwa saat ini, kegiatan ziarah makam sehingga saat ini masih dilaksanakan oleh semua umat Islam di seluruh dunia. Hukum dari ziarah kubur yaitu sunnah. Aturan berziarah ke makam adalah sebagaimana sabda Nabi SAW: “dulu aku pernah melarang kalian berziarah kubur, sekarang berziarahlah kalian ke kuburan Karena itu akan mengingatkan kalian pada akhirat.” (HR. Muslim).³⁴

inti ziarah makam yaitu supaya peziarah selalu teringat kematian dan juga akhirat. Melalui ziarah, para peziarah akan menyadari bahwa suatu saat mereka juga akan meninggal dan akan dimakamkan seperti mayat dikuburan yang mereka kunjungi. Pengetahuan tentang kematian adalah sebagian hal yang baik bagi manusia dapat meningkatkan kesetiannya, ketaqwaannya kepada Allah, memperingatkan bahwa ada tempat lain selain dunia ini. Selain hal itu, ziarah juga dilakukan manusia dengan niatan untuk mendoakan.³⁵

b. Tata Cara dalam Ziarah Kubur

Adapun ada tata cara dalam berziarah kubur diantaranya meliputi:

- 1) Terlebih untuk berwudlu ketika akan menuju ke makam untuk berziarah
- 2) Sesampainya peziarah di makam, untuk memberikan salam
- 3) Sesampai makam lalu menghadaplah kearah makam
- 4) Setelah salam, lalu lanjut dengan berdoa, membaca doa ketika masuk area pemakaman.
- 5) membaca surat atau ayat dari al-Qur'an, yaitu membaca surat Yasin, Ayat kursi atau membaca Tahlil dan lain-lain
- 6) Yang dinamakan berdoa tidaklah berdoa untuk kuburan, tetapi berdoa untuk Allah untuk diri kita sendiri dan yang diziarahi. Atau ketika berziarah

³⁴ Ahmad Rodli, *Antara Kesalehan, Identitas Ke-Islaman dan Dimensi Komersial*, Jurnal An Nur, Vol. V, No. 2 Desember 2013. 218-219.

³⁵ Ahmad Rodli, *Antara Kesalehan, Identitas Ke-Islaman dan Dimensi Komersial*, Jurnal An Nur, Vol. V, No. 2 Desember 2013. 219.

ke makam wali dan ulama, doakan untuk dirinya dengan perantara para wali, berharap doa kita dapat dikabulkan dengan mudah dan terimakasih kepada pecinta wasilah kepada Allah.

- 7) ketika berziarah bersikaplah dengan khusyu' dan memiliki rasa hormat
 - 8) Hendaknya kita berfikir kita besok akan mengalami seperti ini juga (mati)
 - 9) Tidak di perbolehkan duduk di nisan kubur dan melintasi di atasnya, karena perbuatan tersebut menyakitkan bagi si mayit.³⁶
8. Tradisi Buka Luwur makam Sunan Kudus
- a. Pengertian Tradisi Buka Luwur

Kata tradisi berasal dari bahasa Indonesia yang mempunyai artinya adalah adat kebiasaan turun temurun yang selalu dilaksanakan dan dilestarikan dalam kehidupan masyarakat. Pada dasarnya tradisi adalah bagian dari budaya. Secara konsepnya, kebudayaan adalah hasil dari kerja berulang-ulang antar masyarakat lainnya dalam kurun waktu tertentu. Hasil pekerjaan yang dilakukan menjadi suatu kebiasaan yang dikatakan dengan tradisi.³⁷ Tradisi merupakan kebiasaan dari aktifitas masyarakat, berakar pada kondisi sosial budaya sehingga menjadikannya suatu rutinitas.³⁸

Mengenang sebagian jasa-jasa dari Sunan Kudus, sepeninggalan beliau selalu diadakan suatu tradisi yang dilakukan di sekitar Komplek Makam Sunan Kudus yaitu tradisi Buka Luwur Makam Sunan Kudus. Pelaksanaan peringatan orang yang sudah tiada menjadi suatu tradisi yang sangat kuat ditengah-tengah

³⁶ Lukman Hakim. "*Tradisi Ziarah Dan Ketenangan Jiwa Studi Terhadap Peziarah Di Makam Sunan Kudus*", Skripsi, (Semarang: Universitas Islam Negeri Walisongo, 2017), 37-38.

³⁷ Lukman Hakim. "*Tradisi Ziarah Dan Ketenangan Jiwa Studi Terhadap Peziarah Di Makam Sunan Kudus*", Skripsi, (Semarang: Universitas Islam Negeri Walisongo, 2017), 31.

³⁸ Ulin Nuha, *Tradisi Ritual Buka Luwur (Sebuah Media Nilai-Nilai Islam Dan Sosial Masyarakat Kudus)*, Dalam SMaRT Studi Masyarakat, Religi dan Tradisi. Vol. 02 No. 01, Juli 2016.

masyarakat, apalagi yang sudah wafat merupakan tokoh terkenal dikalangan agama dan kehidupan sehari-hari. Demikian dapat membuktikan adanya ritual yang dipercayai sakral oleh masyarakat Kudus, yaitu ritual tradisi Buka Luwur Makam Sunan Kudus yang dilaksanakan pada pertengahan Bulan Dzulhijjah hingga 10 Muharrom. Dalam prosesi penjamasan pusaka dari Sunan Kudus hingga puncaknya pada tanggal 10 Muharram, yaitu dengan memasang kain luwur baru pada makam Sunan Kudus.³⁹

Buka Luwur tersebut sebenarnya hanyalah sebuah istilah, penyebutan khaul atau peringatan wafatnya Sunan Kudus dirasa tidak tepat dikarenakan belum ada sumber sejarah yang mengetahui secara pasti kapan Sunan Kudus wafat. Pada hakikatnya yang perlu dimengerti dari Buka Luwur adalah peringatan haul yang diwariskan secara turun temurun sebagai penghormatan Sunan Kudus sebagai waliyullah yang menyebarkan agama islam di daerah Kudus.⁴⁰

Buka luwur merupakan bahasa jawa yang berarti buka adalah membuka, sedangkan luwur merupakan kain selambu yang membungkus makam Sunan Kudus. Tradisi Buka Luwur tidak bisa lepas dari sebuah ritual prosesi penggantian kain kelambu yang menutupi makam Sunan Kudus yang telah terlaksana pada tanggal 10 Muharram/Syuro. Substansi tradisi Buka Luwur adalah khaul, memperingati wafatnya seorang wali. Oleh karena itu dikarenakan wafatnya Sunan Kudus belum diketahui secara detail, maka tradisi dinamahi dengan tradisi Buka Luwur, agar terhindar dari kesalah pahaman bahwa tanggal 10 Muharram bukanlah tanggal wafatnya Sunan Kudus. Acara pertamanya adalah penggantian kain kelambu makam Sunan Kudus, adapun prosesinya sebagaimana ritual khaul, yang diawali dengan khataman Al Qur'an

³⁹ Ulin Nuha, *Tradisi Ritual Buka Luwur (Sebuah Media Nilai-Nilai Islam Dan Sosial Masyarakat Kudus)*, 60.

⁴⁰ Ary Budiyanto dkk, *Buka Luwur Kanjeng Sunan Kudus Karamah Penuh Barakah*, (Kudus: Yayasan Masjid, Menara, dan Makam Sunan Kudus (YM3SK), 2012), 8.

(membaca al Qur'an bi al ghaib), pengajian umum, pembacaan tahlil dan doa serta diakhiri dengan bacaan.

Dalam peristiwa pelaksanaan Buka Luwur ini hampir dari seluruh ulama sesepuh di Kudus antusias menghadiri sebagai bentuk hormat kepada leluhurnya yaitu Sunan Kudus. Selain para ulama, pada momentum tersebut adalah pejabat pemerintah daerah setempat, para santri, para warga umum dari Kudus dan sekitarnya.⁴¹

Peristiwa hal menarik dari Upacara Buka Luwur adalah ketika seorang pengunjung atau peziarah ingin bisa mendapatkan nasi bungkus selamatan dan kain luwur bekas penutup makam yang telah dipercayai agar dapat memberikan keberuntungan bagi yang mendapatkannya (atas ijin Allah). Setidaknya panitia dari penyembelihan dan masak-masak semuanya hasil sumbangan dari masyarakat setempat. Sedangkan menu masakannya adalah khas yang disebut dengan masakan uyah asem (garam asam), karena yang menonjol adalah garam dan asam.

Masyarakat sekitar laki-laki maupun perempuan, tua maupun muda, sangat antusia dalam terlibatnya proses mempersiapkan nasi bungkus untuk bancaan tersebut. Nasi yang dibungkus kemudian diberikan kembali kepada masyarakat terutama mereka yang sudah bershodaqoh berupa barang maupun uang. Nasi bungkus sebagian dibagi-bagikan ke masyarakat umum yang menghadiri saat acara Buka Luwur, dengan cara antri yang cukup panjang.

Mencermati prosesi Buka Luwur dengan segala elemen masyarakat yang hadir serta turut terlibat di dalamnya. Bahkan para ulama sesepuh Kudus dan sekitarnya dengan begitu khusu' mengikutinya, suasana seakan mengantarkan Sunan Kudus kepada peristirahatan terakhir. Apalagi Luwur yang diangkat oleh para ulama, diiringi dengan pembacaan tahlil seperti halnya mengantarkan orang yang baru saja

⁴¹ Nur Said, *Jejak Perjuangan Sunan Kudus Dalam Membangun Karakter Bangsa*, (Bandung: Brillian Media Utama, 2010), 121-122.

meninggal dunia ke peristirahatan terakhir. Sungguh sakral, suasananya saat itu.⁴²

Yang menarik tradisi Buka Luwur justru bisa menjadi media pencernaan antar muslim sebagai penggambaran identitas Jawa yang mayoritas non muslim sebagai penggambaran etnis minoritas Tionghoa. Melalui tradisi Buka Luwur masyarakat seakan dibikin hanyut oleh semangat Sunan Kudus yang memiliki semangat multikultural sebagaimana terdokumentasi dalam tanda budaya Menara Kudus.

Pengelola menerima bantuan dari pihak manapun asal jelas termasuk dari kalangan non muslim, etnis Cina dari sekitar Menara maupun instansi perusahaan di Kudus dan sekitarnya. Demikian juga nasi bungkus *bancaan* juga dibagikan kepada masyarakat sekitar baik yang muslim maupun non muslim. Sungguh hidup dengan penuh semangat multikultural ditunjukkan oleh umat Islam dalam momentum Tradisi Buka Luwur. Maka tak berlebihan apabila dinyatakan bahwa tradisi Buka Luwur merupakan bekal sosial yang bisa merekatkan umat lintas iman dan lintas kultur dengan begitu indah.⁴³

Fungsi kain luwur yang ada di area makam Sunan Kudus diidentikkan dengan kiswah atau kain yang menutupi Ka'bah. Untuk menjaga keindahan dan kualitasnya, kiswah diganti setiap tahun, tepatnya pada tanggal 9 Dzulhijjah hari dimana para jamaah haji berjalan ke Bukit Arafah pada musim haji. Selanjutnya, kiswah yang lama akan digunting dan dibagikan para tamu tertentu yang dipandang oleh raja pantas untuk disimpannya. Begitupun dengan kain luwur di makam Sunan Kudus, setelah dilepas dan diganti, kain luwur dilipat kemudian dibagi-bagikan oleh tamu undangan dan masyarakat umum.⁴⁴

⁴² Nur Said, *Jejak Perjuangan Sunan Kudus Dalam Membangun Karakter Bangsa*, 124.

⁴³ Nur Said, *Jejak Perjuangan Sunan Kudus Dalam Membangun Karakter Bangsa*, 125.

⁴⁴ Yasminta Hasni, *Kiswah Selimut Ka'bah Rp. 50 Miliar*, (Republika, Dalam Haji 1431 H, 2010), 24.

b. Rangkaian Acara Tradisi Buka Luwur Sunan Kudus

1) Jamas Pusaka Cintoko

serangkaian acara Buka Luwur dimulai dengan cara penjamasan pusaka yaitu berupa keris yang bernama Chintaka Ciptaka yang merupakan peninggalan dari Sunan Kudus. Lazimnya dari keris tersebut bermanfaat digunakan untuk senjata peperangan, media pengobatan, media kemampuan fisik. Keris tersebut tersimpan di tajuk didalam sebuah peti. Tujuan dari penjamasan untuk membersihkan keris agar tidak berkarat

2) Pengajian Malam Tahun Hijriyah

Setiap memasuki tahun hijriyah dalam Islam bagi kaum muslim sudah menjadi tradisi untuk melaksanakan doa disebut dengan doa awal dan akhir tahun. Awal tahun baru Islam mengadakan pengajian umum, pengajian umum telah didatangi para masyarakat umum hadir dari berbagai daerah di Kudus dan sekitarnya. Para warga saling berbondong-bondong ke masjid menara Kudus untuk bisa mengikuti acara pengajian serta meramaikan rangkaian acara Buka Luwur, menghormati Sunan Kudus yang sudah menyebarkan agama Islam di Kudus. Pengajian umum yang dilaksanakan di serambi Masjid Al-Aqsha Menara Kudus.⁴⁵

3) Pelepasan Luwur dan Pembuatan Luwur

Pelepasan kain kelambu makam Sunan Kudus acara yang melibatkan para sesepuh, ulma', tokoh masyarakat, panitia Buka Luwur serta perawang seksi luwur. Setelah kain tersebut dilepas, kemudian luwur di bawa ke pendopo tajuk untuk dirapikan menjadi lembaran kain setelah itu kain luwur disimpan hingga tanggal 9 Muharram.⁴⁶

4) Munadharah masail Diniyah

⁴⁵ Akhlis Fuadi, "Upacara Buka Luwur Makam Sunan Kudus Di Kabupaten Kudus", Skripsi, (Semarang: Universitas Diponegoro, 2013), 67-71.

⁴⁶ Moh Rosyid, "Islam dan Kearifan Lokal: Kajian Tradisi Khaul Sunan Kudus", Analisis: *Jurnal Studi Keislaman* Vol. 19, no. 2, (2019): 290.

Acara Munadharah masail Diniyah yaitu mengumpulkan para kiyai yang ahli di bidang fiqh untuk menjawab problem kekinian yang terjadi di masyarakat. Munadharah masail Diniyah merupakan rangkaian dari acara tradisi Buka Luwur Sunan Kudus yang diharapkan oleh panitia agar menghasilkan suatu keputusan masalah yang akan dibuat pegangan oleh masyarakat. Acara ini merupakan agenda rutin yang bekerjasama lajnah Bahsul masail PCNU Kabupaten Kudus.

5) Doa rosul dan Terbangan

Acara ini diisi dengan doa-doa dan tidak lupa dengan sholawat dengan harapan acara tradisi Buka Luwur berjalan dengan lancar dan penuh berkah. Setelah itu ditutup oleh panitia dengan ramah-tamah. Terbangan merupakan seni rebana khas di kota Kudus yang biasanya ditampilkan salah satu dari rangkaian acara tradisi Buka Luwur. Kesenian yang juga disebut terbang jidur ini menggunakan empat terbang satu jidur dan pelantun sholawat. Sholawat yang dibaca dalam acara ini adalah al berjanji adapun ala terbangan ini adopsi dari timur tengah. Terbangan inilah seni musik Islami khas Kabupaten Kudus dan sudah mempunyai generasi-generasi yang akan meneruskan. Bagi sebagian masyarakat Kudus terbangan merupakan salah satu bentuk ekspresi keagamaan orang-orang kudus yang menyukai kesenian.

6) Khatmil Qur'an bil Ghoib

Agenda Khatmil Qur'an bil Ghoib dalam tradisi Buka Luwur Sunan Kudus dilaksanakan dalam mengkhataamkan Al-Qur'an banyaknya 9 kali, khataman dilakukan di dalam masjid al-Aqsa Menara Kudus. Selain itu ada prosesi tausiyah sebagai pembuka Khatmil Qur'an bil Ghoib, kemudian pahala dari Khatmil Qur'an dihadiahkan khusus untuk Sunan Kudus, dari orang-orang yang mengikuti acara tersebut diharapkan juga agar

mendapat barokah dari khataman yang telah dilakukan.⁴⁷

7) Bubur Asyura⁷

Tradisi selamatan dengan membuat bubur Asyura masih berlanjut sampai saat ini dalam tradisi Buka Luwur. Terkadang, bubur Asyura diolah, dibagi-bagikan sehari sebelum puncak tradisi Buka Luwur, yaitu pada hari ke 9 penanggalan hijriyah. Bubur semacam ini tidak pernah ketinggalan ketika pelaksanaan tradisi Buka Luwur dan dibagikan diantarkan ke rumah-rumah warga sekitar dan dibagikan kepada masyarakat.

Yang unik dari bubur Asyura Buka Luwur adalah bahan baku yang terbuat dari 8 dan macam bahan pangan biji-bijian yaitu beras, jagung, kacang hijau, kacang kedelai, kacang tolo, singkong, kacang tanah, pisang. Ke 8 bahan tersebut dimasak menjadi bubur dan diberikan kuah gulai di atasnya dan juga ditaburi beberapa aneka kudapan yaitu pentul, kecambah, cabai merah, tempe, tahu, teri, udang dan telur kemudian bubur ditaruh dalam wadah takir yang terbuat dari daun pisang lalu dibagikan kepada masyarakat Desa Kauman dan sekitar menara.⁴⁸

8) Santunan anak yatim

Santunan anak yatim adalah salah satu dari serangkaian Buka Luwur Sunan Kudus yang telah dilaksanakan waktu puncak 10 Muharram. Panitia mengadakan santunan anak yatim yang diikuti oleh panitia, penerima santunan yaitu anak yatim di Kabupaten Kudus yang di survey oleh panitia sehari-hari sebelumnya. Anak laki-laki berusia maksimal 11 tahun, sedangkan anak perempuan maksimal berumur 10 tahun. Menurut keterangan

⁴⁷ Aklis Fuadi, "Upacara Buka Luwur Makam Sunan Kudus Di Kabupaten Kudus", Skripsi, (Semarang: Universitas Diponegoro Semarang, 2013), hal. 82-87.

⁴⁸ Sri Indrahti, *Kudus dan Islam : Nilai-Nilai Budaya Lokal dan Industri Wisata Kudus*, (Semarang: CV. Madina, 2012), 93-96.

para ulama' dan Majelis santunan anak yatim Muharram/Syuro merupakan bulannya anak-anak yatim. Dengan adanya acara santunan anak yatim masyarakat Kudus dapat menjalin rasa tolong-menolong antar sesama muslim.

9) Pengajian Malam 10 Muharrom

Menyambut puncak acara tradisi Buka Luwur Sunan Kudus, acara yang dilaksanakan adalah pembacaan alberjanji yang di gelar di masjid menara Kudus. Berbagai ragam pengunjung jama'ah yang dihadiri mulai dari santri hingga masyarakat umum, suasana pengajian selalu ramai hingga memenuhi area masjid menara Kudus. Kegiatan ini sangat berjalan dengan lancar dan panitia juga menyiapkan beberapa layar tv untuk menjangkau yang jauh dari masjid, agar masyarakat tetap bisa melihatnya.

10) Pembagian Berkat

Berkat Buka Luwur terdiri dari tiga jenis, yang berupa berkat salinan, berkat kartu shodaqoh, dan berkat umum. Berkat salinan merupakan berkat untuk masyarakat dengan cara nasi ditukarkan yang dibawa dari rumah setelah itu akan ditukarkan dengan nasi Buka Luwur. Sedangkan berkat kartu shodaqoh merupakan berkat yang diperuntukkan untuk masyarakat yang sudah memberikan shodaqoh untuk acara tradisi Buka Luwur. Adapun dengan berkat umum adalah berkat yang dibagikan kepada masyarakat umum, untuk bisa mendapatkan berkat umum masyarakat berbondong-bondong harus hadir ke Menara Kudus untuk mengantri.

11) Upacara Pemasangan Luwur

Salah satu rangkaian kegiatan tradisi Buka Luwur Sunan Kudus yaitu pemasangan luwur kain kelambu penghias makam. Puncak dari pemasangan Luwur dilaksanakan pada 10 Muharram/Syuro dipendopo tajuk dan dilaksanakan dengan penuh khidmat, para kyai dan tokoh ulama kota Kudus turut menghadiri acara tersebut. Acara pemasangan luwur atau kain kelambu ini dibuka dengan bacaan

al fatikhah, Quro'atil Qur'an, dan berzikir bersama dengan membaca tasbih 70 kali setelah itu para hadirin berjalan menuju makam Sunan Kudus dengan diiringi bacaan sholawat nabi. Sesampainya di pesarean makam Sunan Kudus kain kelambu yang baru setelah itu di pasang, kain dipasang dalam puncak acara tradisi Buka Luwur adalah kain yang mengkrubuti makam Sunan Kudus pada bagian dalam. Setelah luwur dipasang dilanjutkan dengan tahlil dan doa bersama.⁴⁹

9. Sunan Kudus

Sunan kudus dikenal sebagai Jafar Shodiq, dan menyebarkan Islam secara luas di wilayah kota. Ada beberapa tipe dari diri Jafar Shodiq. *Pertama*, Sunan Kudus adalah anak dari Raden Rahmat (Sunan Ampel). *Kedua*, Sunan Kudus adalah anak dari Raden Usman Haji yang bergelar Ngundung dari Jipang Panolan. Sunan Ngundung adalah anak dari Raden Rahmat atau Sunan Ampel. Menurut penilaian selanjutnya, Sunan Kudus adalah cucu dari Sunan Ampel. Sunan adalah anak dari Sunan Ngundung yang bernaung di Trowulan Mojokerto. wilayah Desa Ngundung dekat dengan Blora dan Ngawai. *Ketiga*, awal mulanya tergantung pada cerita lisan dari beberapa perintis kelompok masyarakat Kudus, konon kehadiran Jafar Shodiq di Kudus dikirim oleh Sultan Bintoro untuk membina Islam di daerah tersebut.

Sunan Kudus awalnya bernama Raden Rananggana, yang berarti Rana, yang berarti perang, dan hanggana yang berarti nafs. Oleh karena itu, nama Rananggana berarti orang yang bergelut dengan keinginan. Rananggana juga berarti bahwa bagian dari kehidupan wali ini digunakan untuk memerangi kejahatan. Keempat, Sunan Kudus adalah anak dari Pendeta Raden Usman Haji Bin Raja. Pendeta Raja adalah nama lain dari Raden Rahmat atau Sunan Ampel. Ternyata istri Sunan Kudus yaitu Dewi

⁴⁹ Aklis Fuadi, "Upacara Buka Luwur Makam Sunan Kudus Di Kabupaten Kudus", Skripsi, (Semarang: Universitas Diponegoro Semarang, 2013), hal. 89-95.

Rukhi adalah cicit dari Sunan Ampel, jadi Sunan Kudus dan istrinya memiliki darah yang sama.⁵⁰

Selain nama di atas, Sunan Kudus juga mendapat gelar Amir Haji. Gelar ini diperoleh Sunan Kudus setelah menyelesaikan ibadah haji. Saat itu, Sunan Kudus didaulat menjadi pemimpin rombongan haji Mekah, sehingga ia dianugerahi gelar “Raden Amir Haji” selama ibadah haji, Sunan Kudus dan rombongan tidak hanya mengunjungi Mekkah dan Madinah, tetapi juga mengunjungi masjid Al-Aqsha di Yerusalem Palestina,

Sunan Kudus adalah salah satu imam masjid dari wilayah Demak. saat itu ada lima imam di Masjid Demak. Dua di antaranya adalah Penghulu Rahmatullah dan Sunan Kudus dari penghulu UU Rahmatullah yang disebut Sunan Ngundung dan dia adalah ayah dari Sunan Kudus. Hikayat Hasanudin mengatakan bahwa antara ayah dan anak, mereka disebut ahli yang tegas dan penyebar Islam yang luar biasa. Keduanya juga tertarik pada pertempuran untuk menggulingkan Kerajaan Majapahit. Penghulu Rahmatullah terpilih sebagai imam keempat pada masa pemerintahan Sultan Trenggana, dan Sunan Kudus menjadi imam kelima Masjid Demak menjelang akhir pemerintahan Sultan Trenggana dan awal pemerintahan Sultan Prawata.⁵¹

Selain biografi diatas, dari Sunan Kudus dapat digambarkan sebagai berikut:

Jafar Shodiq atau Sunan Kudus tidak hanya seseorang yang sholeh tetapi juga seorang pemimpin militer yang disegani, Sunan Kudus juga seorang politikus di segani oleh teman dan musuh, dan ia juga merupakan pendahulu yang heroik. Sunan Kudus yaitu seorang ahli strategi dan seorang pemberani dalam perang, dengan tujuan agar Sultan Demak ditunjuk sebagai Senopati Demak dalam menangani serangan angkatan bersenjata Majapahit. Sekitar waktu itu, telah terjadi persengkokolan antara

⁵⁰ Sri Indrahti, *Kudus dan Islam : Nilai-Nilai Budaya Lokal dan Industri Wisata Kudus*, (Semarang: CV. Madina, 2012), 35-36.

⁵¹ Sri Indrahti, *Kudus dan Islam : Nilai-Nilai Budaya Lokal dan Industri Wisata Kudus*, 36-37.

Adipati Terung dengan Adipati Majalengka untuk menghancurkan Demak Bintoro. Dari terjadinya konflik tersebut menyebabkan terjadinya perang besar. Awalnya tentara Bintoro gagal, karena Adipati Terung memiliki benda pusaka bernama *Bendhe Kyai Macan*, yang dipercaya memiliki ciri-ciri yang bisa membingungkan perajurit lawan. Namun dengan kedatangan Jafar Shodiq sebagai senopati perang, pasukan Terung dan Majalengka mungkin bisa dihalau. Dalam pertempuran itulah menewaskan Adipati Terung.

Pada kesempatan lain, Jafar Shadiq memainkan peran dalam kedaulatan Demak. Ketika Ki Ageng Pengging mbalelo kembali dan tidak mau menghadapi ke Demak, maka Sultan Demak memanggilnya melalui teman-teman dan guru-guru Ki Ageng Pengging. Namun Ki Ageng Pengging (Kebo Kenanga), tetap menolak menghadapi Sultan Demak. Ki Ageng Pengging tidak mau patuh dan tidak lagi menghormati Demak karena ia merasa sebagai penerus Dinasti Majapahit yang dianggap lebih tinggi dari Demak.⁵²

Sudah dua tahun rayuan dan imbauan Ki Ageng Pangging bergabung dengan Demak, namun Ki Ageng Pengging mengelak. Sebab itu, Sultan Demak mengutus Sultan Kudus untuk datang dengan didampingi tujuh orang. Dalam pertemuan tersebut, Sunan Kudus dan Ki Pengging sempat berdebat sengit dan bersikukuh menentang kedatangan Sunan Kudus. Terakhir, Sunan Kudus memperlihatkan pusaka Bendhe Kyai Macan yang dicuri dari Adipati Terang (ayah mertua Ki Ageng Pengging) yang dikalahkan Sunan Kudus. Makna keberadaan pemegang pusaka melambangkan bahwa siapa pun yang menentang Demak akan diperangi. Melihat pusaka tersebut, Ki pengging begitu makmur hingga ingin membunuh Sunan Kudus. Belum sempat untuk membunuh Sunan Kudus, Ki Pengging sudah tewas dan dikalahkan oleh Sunan Kudus.

⁵² Sri Indrahti, *Kudus dan Islam : Nilai-Nilai Budaya Lokal dan Industri Wisata Kudus*, 38-39.

Meninggalnya dari Ki Pengging mengambil *Bendhe Kyai Udan Arum*, dan meminta dan pengikutnya untuk mengejar Sunan Kudus. melihat musuh yang banyak, Sunan Kudus mencoba melakukan serangan balik tanpa korban. Metode Sunan Kudus mengubah dirinya dan tujuh pengikutnya menjadi 2.000 orang. Apalagi tongkat Sunan Kudus dicabut, dan pengikut Ki ageng Pengging tidak ada keinginan untuk menyerang. ternyata Sunan Kudus tidak suka membunuh.⁵³

Disamping menjadi sinapati Kerajaan Demak, Sunan Kudus diangkat sebagai pemuka agama Islam di Kesultanan Demak dengan gelar *Qodli* atau penghulu. Ja'far Shadiq terkenal sebagai ulama yang selalu berpegang teguh pada kebenaran dan keadilan tanpa diskriminasi. Dalam penyebaran Islam di Kudus, Sunan Kudus dibandingkan dengan sunan walisongo lainnya, Sunan Kudus dikenal sangat mendasar dan ortodoks. Sebagai seorang ulama Sunan Kudus dikenal karena ketakwaan dan kebijaksanannya. Meskipun usianya yang masih muda ia telah menunjukkan kesalehan, kebijaksanaan, dan jiwa pemimpin sehingga sering dikonsultasikan oleh Sultan Demak. Tempat tinggal Sunan Kudus di Langgar Dalem sebelum mendirikan masjid dan kota Kudus. Hal tersebut bisa diperlihatkan adanya prasasti yang ditemukan di Langgar Dalem yang menyimpan nomor tahun lebih awal dari tahun prasasti yang ditemukan di Masjid Menara.

Sunan Kudus seorang pemuka agama Islam di Kesultanan Demak, beliau selalu memberikan ceramas, dengan para bangsawan dan ulama. Dengan demikian Sunan Kudus dipandang mempunyai kelebihan dengan para ulama yang lainnya. Dari para ulama sesamanya beliau dilihat sebagai *waliyul Ilmi* (guru besar dalam agama Islam). Disebut *waliyul Ilmi* karena Sunan Kudus mempunyai keahlian di bidang ilmu tauhid, ilmu ushuludin, ilmu matiq, ilmu filsafat, ilmu fiqih, ilmu tafsir, ilmu sastra, serta sebagai ahli hadist. walaupun

⁵³ Sri Indrahti, *Kudus dan Islam : Nilai-Nilai Budaya Lokal dan Industri Wisata Kudus*, 39-40

mendapatkan panggilan seperti itu Sunan Kudus tetap bergaul ramah dengan masyarakat. Sunan Kudus selain memiliki julukan *waliyul Ilmi*, beliau juga seorang mubaligh atau penyiar agama Islam yang penuh toleransi dan simpati.⁵⁴

B. Penelitian Terdahulu

Dalam penelitian ini penulis mencoba untuk menelaah beberapa penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya untuk menambah referensi dan wawasan yang berkaitan dengan judul si penulis. Diantaranya ada beberapa penelitian yang relevan dari penelitian ini di antaranya sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Akhlis Fuadi (2013) yang berjudul *Upacara Buka Luwur Makam Sunan Kudus Di Kabupaten Kudus*. Dalam penelitian tersebut bahwa upacara Buka Luwur Makam Sunan Kudus adalah ritual penggantian kain kelambu yang dipergunakan membungkus nisan, cungkup, dan makam serta bangunan yang ada di sekitar makam Sunan Kudus. Acara dilakukan setiap tahun merupakan pemasangan luwur baru pada tanggal 10 muharram dan penelitian ini menunjukkan bahwa pendapat masyarakat Kabupaten Kudus menghargai dan antusias terhadap upacara Buka Luwur Sunan Kudus. Penelitian diatas mempunyai kesamaan dengan penelitian yang penulis lakukan yaitu tradisi Buka Luwur Sunan Kudus, penelitian yang ditulis oleh peneliti mengenai “Nilai-nilai Pendidikan Islam Tradisi Buka Luwur Sunan Kudus Di Desa Kauman Kecamatan Kota Kabupaten Kudus”. Namun perbedaannya terletak pada isi penelitian, di mana penulis menitikberatkan pada nilai-nilai pendidikan Islam yang terdapat dalam tradisi Buka Luwur tersebut sedangkan penelitian di atas tentang resepsi dan antusiasnya masyarakat Kudus dalam upacara dalam tradisi Buka Luwur Makan Sunan Kudus.⁵⁵

⁵⁴ Sri Indrahti, *Kudus dan Islam : Nilai-Nilai Budaya Lokal dan Industri Wisata Kudus*, 40-42.

⁵⁵ Akhlis Fuadi, ”*Upacara Buka Luwur Makam Sunan Kudus Di Kabupaten Kudus*”, Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro Semarang, 2013.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Magdalena Almia Lukisanti (2016) yang berjudul *Penguatan Karakter Bangsa Melalui Transformasi Nilai-Nilai Kearifan Lokal (Studi Kasus Tradisi Buka Luwur Di Kota Kudus*. Dalam penelitian tersebut bahwa tradisi Buka Luwur Sunan Kudus menurut sebagian masyarakat Desa Kauman menganggap bahwa tradisi yang sakral dan di anggap suatu komitmen bagi masyarakat Desa Kauman, nilai-nilai yang terkandung dalam adat Buka Luwur tersebut dipandang luarbiasa. Dengan adanya perubahan nilai wawasan masyarakat dalam adat Buka Luwur terbangunlah keberdayaan sosial daerah setempat yang mengajarkan untuk berbagi, dapat meningkatkan kerjasama masyarakat untuk saling bergotong royong. Penelitian diatas mempunyai kesamaan dengan penelitian yang penulis lakukan yaitu tentang tradisi Buka Luwur Sunan Kudus. Namun perbedaanya terletak pada isi penelitian, penelitian ini penulis menulis tentang nilai-nilai pendidikan Islam dalam tradisi Buka Luwur Sunan Kudus sedangkan penelitian di atas mengenai penguatan karakter bangsa melalui transformasi nilai-nilai kearifan lokal.⁵⁶
3. Penelitian yang dilakukan oleh Prastuti Muji Prihantari (2019) yang berjudul *Nilai-Moral Dalam Tradisi Buka Luwur Makam Sunan Kudus Di Kabupaten Kudus*. Dalam penelitian tersebut tradisi Buka Luwur Makam Sunan Kudus sebuah kegiatan dalam rangka mendoakan, menghormati dan mencari keberkahan dari Sunan Kudus yang diyakini sebagai leluhur yang dekat dengan Allah SWT serta memiliki kebaikan-kebaikan yang melekat pada diri Sunan Kudus dan meneladani ajaran-ajaran Sunan Kudus. Nilai moral yang dapat di hayati berupa nilai kerohanian, khususnya nilai religius dan nilai kebaikan. Nilai moral tersebut dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Penelitian diatas mempunyai kesamaan dengan penelitian yang penulis lakukan yaitu

⁵⁶ Magdalena Almia Lukisanti, “*Penguatan Karakter Bangsa Melalui Transformasi Nilai-Nilai Kearifan Lokal (Studi Kasus Tradisi Buka Luwur Di Kota Kudus*”, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sebelas Maret, 2016.

meneliti tentang tradisi Buka Luwur Sunan Kudus. Namun perbedaannya terletak pada isi peneliti, dimana penulis lakukan mengenai nilai-nilai pendidikan Islam, sedangkan penelitian di atas tentang nilai-moral.⁵⁷

C. Kerangka Berfikir

Tradisi Buka Luwur yaitu tradisi turun temurun yang pelaksanaannya sebagai upaya untuk menghormati, mendoakan, mencari keberkahan dan juga meneladani jasa-jasanya dan ajaran Sunan Kudus yang sudah menyebarkan agama Islam di Kabupaten Kudus. Tradisi Buka Luwur Makam Sunan Kudus yang kegiatannya dilakukan dalam satu tahun sekali yang berbentuk ajaran dari Sunan Kudus maupun mengembangkan kegiatan masyarakat. Tradisi Buka Luwur Makam Sunan Kudus adalah tradisi penggantian kain kelambu untuk membungkus area Makam Sunan Kudus. Dalam acara tradisi Buka Luwur Makam Sunan Kudus tersebut dapat dirangkap nilai Islam agar menjadi suatu nilai yang dapat dijunjung tinggi dan bisa dijadikan pedoman hidup oleh masyarakat. Setelah nilai Islam dari tradisi Buka Luwur Makam Sunan Kudus dipahami, dimengerti bagi masyarakat, berharap supaya masyarakat mampu mengartikan dan menghayati nilai nilai Islam dalam tradisi Buka Luwur Makam Sunan Kudus tersebut.

⁵⁷ Prastuti Muji Prihantari, “*Nilai-Moral Dalam Tradisi Buka Luwur Makam Sunan Kudus Di Kabupaten Kudus*”, Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang, 2019.

Menurut penulis, kerangka berfikirnya dipetakan sebagai berikut ini:



(Gambar 2.1 Skema Kerangka pikir)